

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan, bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab di sebut *mashdar*, sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*).¹ Sedangkan dari segi istilah terdapat berbagai macam pengertian dakwah, banyak ahli ilmu dakwah yang memberikan pengertian dakwah sesuai dengan sudut pandangnya. Untuk lebih jelas, berikut ini beberapa pengertian dakwah menurut ahli:

- a. Ali Makhfudh dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²
- b. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya “*ad Dakwah al Islamiyyah*” mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.³

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), cet. kedua, h. 1.

² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 19.

³ *Ibid*, h. 20.

- c. Hamzah Ya'kub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.⁴
- d. Menurut Prof.Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.⁵
- e. Menurut Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Hadad.

الدعوة يدعون الناس الى سبيل الله وطاعته بأقوالهم وأفعالهم على غاية من التشمير والجد في ذلك ابتغاء
لمرضاة الله^٦

Artinya: “Dakwah Islam yaitu mengajak manusia menuju ke jalan Allah, agama-Nya dan tauhid pada-Nya dengan perkataan maupun perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh demi mendapatkan rida Allah”.

- f. Menurut Muhammad bin Abdurrahman As-Sakafi.

الدعوة هي اعمال الفكر لإنتقاذ شخص معين البعد والغفلة عن الله الى القرب والذكر بمختلف الوسائل
والأساليب^٧

Artinya: “Dakwah Islam adalah perbuatan dan pikiran yang dilakukan untuk mengajak setiap individu yang awalnya lalai dan jauh dari Allah untuk kembali selalu mengingat-Nya dan dekat kepada-Nya melalui berbagai metode dan cara yang baik”.

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, cet. kedua, h. 2.

⁵ *Ibid*,

⁶ Abudullah bin Alawi Al-Hadad, *Al-Dakwah al-Tammah Kwa al-Tadzkirah* (t.t.: Dar al-Hawi, 1421 H), h. 18.

⁷ Muhammad Ibn Abdurrahman As-Sakafi, *At-Thawali'u Sa'adiyah* (t.t.: Maktab takrim haditsah, t.t.), h. 32.

Dari beberapa pengertian dakwah diatas, penulis berpendapat bahwa inti dari pengertian dakwah adalah segala bentuk ajakan, seruan, atau panggilan kepada semua manusia baik itu beragama Islam atau tidak untuk berbuat kebaikan dan menjauhi semua tindakan kejahatan untuk memperoleh kehidupan yang tenteram dan harmonis di dunia serta memperoleh kebahagiaan di akhirat kelak.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur dakwah adalah segala bentuk kelengkapan yang terdapat dalam setiap aktivitas dakwah. unsur tersebut adalah:

a. Dai

Secara sederhana dai adalah orang yang berdakwah, yang mengajak seseorang untuk taat kepada ajaran Islam. Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa dai adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama, ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.⁸

⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 22.

b. *Mad'u*

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.⁹ Karakteristik *mad'u* dapat di lihat dari berbagai segi:

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar dan kecilserta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari sudut struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan, dan keluarga.
- 3) Sasaran yang berupa kelompok dilihat dari segi social kultural berupa golongan priyayi, abangan, dan santri. Klasifikasi terletak dalam masyarakat jawa.
- 4) Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja, dan orang tua.
- 5) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi/pekerjaan).
- 6) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah, dan miskin.
- 7) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan pria dan wanita.
- 8) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna kaya, dan narapidana.¹⁰

⁹ *Ibid*, h. 23.

¹⁰ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, cet. Kedua, h. 279.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah biasa juga diartikan sebagai pesan dakwah. Manusia memiliki keimanan yang kadang naik kadang turun, jadi pesan dakwah bertujuan untuk menambahkan rasa keimanan seseorang dan sebagai pengingat bagi manusia disaat diri mereka menjadi lupa dan melakukan kesalahan. Materi dakwah meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah), dan akhlak. Semua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah saw, hasil ijtihad ulama, dan sejarah peradaban Islam.¹¹

Materi dakwah atau pesan dakwah secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Pesan Akidah

Akidah Islam meliputi iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar. Akidah menempati urutan paling utama dalam ajaran Islam, tanpa akidah maka gugurlah segala perbuatan amal manusia. Akidah merupakan tiang pondasi penyangga keimanan seseorang, bila akidah seseorang kuat maka sulit untuk merobohkan keyakinan atau keimanan seseorang sebaliknya, bila akidah seseorang lemah maka imannya pun

¹¹ *Ibid*, h. 8.

akan lemah sehingga mudah rapuh keyakinannya terhadap ajaran Islam.

2) Pesan Syariah

Menurut Qatadah syariah adalah hal yang menyangkut kewajiban, hak, perintah dan larangan, tidak termasuk didalamnya aqidah, hikmah dan ibarat yang tercakup didalam agama. Mahmud Syaltut mengartikan syariah dengan hukum-hukum dan aturan-aturan yang ditetapkan Allah bagi hambanya untuk diikuti dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.¹²

Dari pengertian di atas dapat ditarik garis besar bahwa syariah adalah segala bentuk hukum atau aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt untuk hambanya, baik itu hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam sekitar atau lingkungan. Dalam hal ini aturan dibuat untuk ditaati dengan sepenuh hati sebagai bentuk kepatuhan kita kepada Allah swt. Pesan syariah meliputi dua hal, yaitu: ibadah dan mu'amalah.

a) Ibadah

Ibadah dalam istilah bahasa Arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Dalam istilah Indonesia diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹³

¹² Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ketiga, h. 4.

¹³ *Ibid*, h. 17.

Ibadah merupakan salah satu bentuk kewajiban dan sekaligus bentuk kepatuhan seorang hamba kepada Allah swt. Ibadah dapat dijadikan sebagai bekal bagi rohani seorang hamba agar hamba tersebut tidak lupa dengan sang pencipta dan bahkan sebagai salah satu cara untuk senantiasa merasa dekat dengan tuhan. Ibadah dalam agama Islam meliputi salat, puasa, zakat, haji, umrah, dan sebagainya.

b) Mu'amalah

Kata mu'amalat yang kata tunggalnya mu'amalah yang berakar pada kata '*amala* secara arti kata mengandung arti saling berbuat atau berbuat secara timbal balik, lebih sederhana lagi berarti hubungan antara orang dengan orang.¹⁴ Dalam arti khusus yaitu hubungan antara sesama manusia yang berkaitan dengan harta.¹⁵ Hubungan antara sesama manusia dalam hal urusan harta memang harus diatur dalam hukum yang jelas, karena kebanyakan manusia hidup didunia selalu bergelut dengan urusan harta. Dalam hal ini mu'amalah meliputi jual beli, pinjam meminjam, tukar menukar dan sebagainya.

¹⁴ *Ibid*, h. 175.

¹⁵ *Ibid*, h. 176.

3) Pesan Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁶ Sedangkan akhlak menurut imam Al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).¹⁷ Banyak definisi mengenai akhlak tetapi dapat ditarik garis besarnya bahwa akhlak ialah segala perbuatan atau tingkah laku yang ada pada diri seseorang yang dapat menimbulkan perbuatan baik atau buruk. Pesan akhlak disini meliputi akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan atau alam.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u.¹⁸ Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

¹⁶ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), cet. Kelima, h. 11.

¹⁷ *Ibid*, h. 12.

¹⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 9.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audio visual, adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat, dan didengarkan oleh mad'u.¹⁹

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya karena, suatu pesan walupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.²⁰ Ketika membahas tentang metode dakwah maka pada umumnya merujuk pada Q.S. an-Nahl/16: 125.

¹⁹ *Ibid*, h. 32.

²⁰ *Ibid*, h. 33.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²¹

Dalam ayat ini metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar penjelasan tentang metode dakwah adalah sebagai berikut:

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang di sampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.²²

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 383.

²² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 34.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah, ini sering di lupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para dai. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.²³

B. RAGAM MEDIA DAKWAH

1. Pengertian Media

Media adalah sarana yang dipergunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, apabila komunikan jauh tempatny aatau banyak jumlahnya atau kedua-duanya.²⁴ Sedangkan pengertian media yang lain ialah dari arti istilah media bila dilihat dari asal katanya (etimologi), berasal dari Bahasa Latin yaitu *median*, yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak daripada kata median tersebut.²⁵ Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertetu.²⁶

²³ *Ibid*,

²⁴ Onong Uchjana Effendi, *Kamus Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 220.

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas), h. 163.

²⁶ *Ibid*,

Dengan demikian, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²⁷ Secara sederhana pengertian media adalah alat atau sarana yang digunakan oleh komunikator/dai untuk mencapai tujuan tertentu yang diarahkan kepada komunikan/mad'u.

2. Prinsip Pemilihan Media Dalam Dakwah

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam memilih media dakwah adalah:

- a. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- b. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- c. Media yang dipilih sesuai dengan sifat materi dakwahnya.
- d. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara obyektif. Artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan dai.
- e. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- f. Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.²⁸

3. Jenis-Jenis Media

Hamzah Ya'qub membagi sarana dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, audio, visual, dan akhlak. Dari lima macam pembagian tersebut, dipersempit menjadi tiga media yaitu:

- a. *Spoken words*, media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang ditangkap dengan indera telinga, seperti radio, telepon, dan lain-lain.
- b. *Printed writings*, berbentuk tulisan, gambar, lukisan dan sebagainya yang dapat ditangkap dengan mata.
- c. *The audio visual*, berbentuk gambar hidup yang dapat didegar sekaligus dilihat, seperti televisi, video, film, dan sebagainya.²⁹

²⁷ *Ibid*,

²⁸ *Ibid*, h. 166-167.

Dilihat dari segi sifatnya, media dapat digolongkan menjadi dua kategori: media dakwah tradisional berupa berbagai macam seni dan pertunjukan tradisional, dipentaskan secara umum terutama hiburan yang bersifat kumulatif. Sedangkan media modern di istilahkan dengan media elektronik yaitu media yang dihasilkan dari teknologi seperti televisi, radio, pers, internet dan sebagainya.³⁰

Dari sudut penyampaian ada dua macam sarana dakwah yaitu, sarana tidak langsung dan sarana langsung.

a. Sarana tidak langsung

Yang dimaksud sarana tidak langsung adalah hal-hal yang menyangkut kesiapan diri seorang dai sebelum menyampaikan dakwahnya, yaitu:

1) Sikap hati-hati dan senantiasa bertakwa kepada Allah.

Sebelum berdakwah kepada orang lain, seorang dai perlu memberi peringatan kepada keluarganya agar hati-hati terhadap perbuatan maksiat, bahaya nafsu, kaum munafik, dan kafir.

2) Meminta bantuan kepada orang lain

Setelah meminta kepada Allah, seorang dai perlu meminta bantuan kepada sesama manusia demi kelancaran dakwahnya.

²⁹ Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non muslim* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2007), h. 37.

³⁰ *Ibid*,

3) Disiplin

Seorang dai harus disiplin, termasuk dalam masalah waktu. Jangan sekali-kali ia membuang kesempatan. Ia harus memperhatikan kaidah-kaidah disiplin yang diperintahkan Islam. bekerja sedikit waktu tapi secara teratur dan berkesinambungan lebih baik daripada bekerja dengan banyak waktu tapi tanpa arah dan tidak berkesinambungan.³¹

b. Sarana langsung

Sarana langsung ialah menyangkut teknik penyampaian (*tabligh*) melalui perkataan, perbuatan, dan perilaku dai yang dijadikan teladan oleh orang lain sehingga mereka tertarik kepada Islam.

1) *Tabligh* dengan perkataan

Tabligh dengan perkataan terbagi dua. Pertama, secara lisan seperti: khutbah, ceramah, mengajar atau member kuliah, seminar, diskusi, fatwa, dan nasihat. Kedua, secara tertulis seperti: surat, makalah, brosur, buku, kitab, majalah, surat kabar, dan sejenisnya.³²

Dalam menyampaikan dakwahnya seorang dai memerlukan berbagai macam sarana yang bermanfaat. Namun perlu diketahui bahwa sebagian sarana adakalanya berguna pada suatu masa tapi tidak berguna pada masa yang lain, bermanfaat bagi suatu masyarakat, tapi tidak bagi masyarakat yang lain. Seorang da'i bijak adalah yang mampu memilah-milah sarana yang cocok pada setiap zaman dan tempat.³³

³¹ Said bin ali al Qahtani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 102.

³² *Ibid*, h. 103.

³³ *Ibid*,

2) *Tabligh* dengan perbuatan

Tabligh dengan perbuatan ialah suatu tindakan menumpas kemunkaran dan membela yang hak.³⁴

3) *Tabligh* dengan perilaku

Diantara cara penting untuk menyampaikan dakwah dan menarik orang ke dalam Islam adalah *tabligh* dengan perilaku baik, perbuatan-perbuatan terpuji, sifat-sifat baik, akhlak mulia, dan komitmennya terhadap Islam secara lahir batin sehingga ia menjadi panutan bagi orang lain. Pengaruh perbuatan dan tingkah laku lebih efektif dari pengaruh perbuatan semata.³⁵

C. KOMIK

1. Pengertian Dan Unsur Komik

Kata komik berasal dari bahasa Yunani purba, yaitu *komikos*. Bentukkan dari kata kosmos yang berarti bercanda atau bersuka cita. Dalam bahasa Belanda ada istilah *komiek* yang berarti pelawak. Dalam bahasa Yunani pun ada istilah *komoidia* yang berarti dongeng.³⁶

Di Jerman istilah untuk komik adalah *Bildergeshichte* yang bermakna cerita bergambar atau *Bilderstreifen* yang berarti deretan gambar. Sedangkan orang Perancis menyebutnya BD singkatan dari '*bande dessinee*' yang berarti deretan gambar. Orang Italia menyebutnya *fumetto* yang bermakna hembusan asap untuk menyebut gelembung-gelembung berisi teks yang ada dalam komik.

³⁴ *Ibid*, h. 103-104

³⁵ *Ibid*, h. 104.

³⁶ Setiawan G. Sasongko, *Kartun Sebagai Media Dakwah* (Jakarta: Sisma DigiMedia, 2005), h. 53.

Di Indonesia komik disebut cergam, cerita bergambar. Tetapi kata komiklah yang paling ngetop dan populer.³⁷

Sejak zaman purba pun sudah ada cerita bergambar. Cergam itu biasa ditemukan di kulit-kulit binatang, kayu, batu, dan sebagainya. Fungsi cergam saat itu untuk upacara keagamaan. Relief di candi-candi itu juga cergam. Tetapi kata komik saat ini mengacu pada makna buku, yang berbahan baku kertas dan dicetak massal.³⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komik adalah cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu.³⁹ Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Rivai komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.⁴⁰

Scott mengutip dalam bukunya mengenai unsur-unsur komik oleh Berger, sebagai berikut:

³⁷ *Ibid*,

³⁸ *Ibid*,

³⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 583.

⁴⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 64.

a. Cara yang digunakan untuk menggambar karakter

Karakter ataupun gambar yang dihasilkan tergantung dari imajinasi dan selera sang pembuat karakter tersebut. Karakter dalam komik adalah hal utama, sebagai pendeskripsi dari sesuatu yang akan dijelaskan didalam komik.

b. Ekspresi wajah karakter

Disini adalah saat dimana kita menentukan ekspresi dari perasaan sang karakter yang kita buat. Misalnya, ekspresi yang digambarkan saat tersenyum, sedih, marah, atau kaget. Penentuan ekspresi wajah sang karakter penting, karena itu dapat membantu menegaskan apa yang disampaikan oleh karakter.

c. Balon kata

Dalam setiap komik gambar dan kata menjadi unsur utamanya. Dimana keduanya saling mendeskripsikan satu sama lain. Di dalam kata inilah materi yang akan kita sampaikan akan diletakkan sesuai dengan karakter yang berbicara, sehingga menunjukkan dialog antar tokoh.

d. Garis gerak

Di sinilah karakter yang kita gambar akan dapat terlihat hidup dalam imajinasi pembaca.

e. Latar

Menunjukkan pada pembaca konteks materi yang disampaikan dalam komik.

f. Panel

Panel dalam komik dapat dikatakan sebagai urutan dari setiap gambar atau materi dan untuk menjaga kelanjutan dari cerita yang sedang berlangsung.

g. Aksi dalam kartun yang terdapat dalam panel.

Selain ketujuh unsur tersebut, terdapat unsur lain yaitu unsur bahasa verbal. Dimana bahasa verbal disini mungkin saja tidak digunakan dalam setiap komik, namun fungsi bahasa verbal dapat membantu pembaca dalam memahami tema atau bahasan yang sedang dijelaskan dalam komik tersebut.⁴¹

2. Jenis-Jenis Komik

Berikut berdasarkan situs web pensilseni.wordpress.com dijelaskan beberapa jenis komik:

a. Kartun (*Cartoon*)

Dimana komik yang isinya hanya berupa satu tampilan, komik ini didalamnya berisi beberapa gambar tokoh yang digabungkan dengan tulisan-tulisan. Tujuan komik ini biasanya mengandung unsur kritikan, sindiran, dan humor. Sehingga dari gambar (kartun atau tokoh) dan tulisan tersebut

⁴¹ <http://manusiapurbaa.wordpress.com/tag/komik-pembelajaran/> (online), Diakses tanggal 27 Desember 2014.

mampu memberikan sebuah arti yang jelas sehingga pembaca dapat memahami maksud dan tujuannya dari komik tersebut.

b. Komik Potongan (*Comic Strip*)

Komik potongan adalah penggalan-penggalan gambar yang digabungkan menjadi satu bagian atau sebuah alur cerita pendek (cerpen). Tetapi isi dari ceritanya tidak harus selesai disitu bahkan ceritanya bisa dibuat bersambung dan dibuat sambungan ceritanya lagi. Komik ini biasanya terdiri dari 3-6 panel bahkan lebih. Komik Potongan (*Comic Strip*) ini biasanya disodorkan dalam tampilan harian atau mingguan di sebuah surat kabar, majalah maupun tabloid atau buletin. Penyajian komik potongan ini ceritanya juga dapat berisi cerita yang humor, cerita yang serius nan asik untuk dibaca setiap episodenya hingga tamat ceritanya.

c. Komik Tahunan (*Comic Annual*)

Komik ini biasanya terbit setiap 1 bulan sekali bahkan bisa juga 1 tahun sekali. Penerbit biasanya akan menerbitkan buku-buku komik baik itu cerita putus maupun serial. Contoh dalam negeri: M&C Gramedia, PMK, Mizan, Terant, Bumi Langit, Jagoan Comic, dan lain-lain. Contoh luar negeri: Marvel Comics, DC Comics, dan sebagainya.

d. Komik Online (*Web comic*)

Selain media cetak seperti koran, majalah, tabloid dan lain-lain, di dunia maya khususnya internet bisa juga dijadikan sarana dalam

mempublikasikan komik. Dengan menyediakan situs web maka setiap pengunjung atau pembaca dapat membaca komik. Dengan adanya media internet jangkauan pembacanya bisa lebih luas dari pada media cetak. Komik online lebih menguntungkan dari pada komik media cetak, karena dengan biaya yang sangat relatif lebih murah kita bisa menyebarkan komik yang bisa dibaca siapa saja.

e. Buku Komik (*Comic Book*)

Buku komik adalah suatu cerita yang berisikan gambar-gambar, tulisan dan cerita yang dikemas dalam sebuah buku. Buku Komik ini sering dijumpai bahkan mungkin sering dibaca. *Comic book* sering kali disebut sebagai komik cerita pendek, yang biasanya di dalam komik ini berisikan 32 halaman, tetapi ada juga komik yang berisi 48 halaman dan 64 halaman, komik ini biasanya berisikan cerita lucu, cerita cinta (cerita remaja), *superhero* (pahlawan) dan lain-lain. Buku komik itu sendiri terbagi lagi menjadi beberapa jenis:

1) Komik Kertas Tipis (*Trade Paperback*)

Buku komik ini berukuran seperti buku biasa, tidak terlalu lebar dan besar. Walau berkesan tipis namun bisa juga dikemas dengan menggunakan kualitas kertas yang baik atau bagus sehingga penampilan/penyajian buku ini terlihat menarik. Apalagi dengan gambar dan warna yang cantik, membuat buku komik ini sangat digemari.

2) Komik Majalah (*Comic Magazine*)

Buku komik berukuran seperti majalah (ukuran besar), biasanya menggunakan tipe kertas yang tebal dan keras untuk sampulnya. Dengan ukuran yang besar tersebut tentunya dengan misalkan 64 halaman bisa menampung banyak gambar dan isi cerita.

3) Komik Novel Grafis (*Graphic Novel*)

Biasanya isi ceritanya lebih panjang dan komplikasi serta membutuhkan tingkat berpikir yang lebih dewasa untuk pembacanya. Isi buku bisa lebih dari 100 halaman. Bisa juga dalam bentuk seri atau cerita putus.

f. Komik Ringan (*Comic Simple*)

Komik yang satu ini adalah komik yang biasanya dibuat dari hasil karya sendiri yang di fotokopi dan dijilid sehingga menjadi sebuah komik. Alternatif ini sangat mendukung dalam pembuatan komik, karena hanya bermodal ide dan keahlian menggambar ditambah pengeluaran yang sangat ringan. Sang pencipta komik ini bisa ikut berpartisipasi dalam membuat komik, hal ini bisa dijadikan langkah awal untuk menjadi seorang komikus.

g. Buku Instruksi dalam format Komik (*Instructional Comics*)

Komik ini biasanya digunakan dalam media pembelajaran. Banyak sekali sebuah buku panduan atau instruksi yang dibuat dalam format komik, bisa dalam bentuk buku komik, poster komik, atau tampilan lainnya. Biasanya pembaca buku ini akan lebih mudah cepat mengerti dari pada menggunakan buku panduan yang tidak bergambar.⁴²

Menurut Alex Sobur, berdasarkan jenisnya komik dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu comic strips dan comic books. Comic strip atau strip merupakan komik bersambung yang di muat pada surat kabar. Adapun comic books adalah kumpulan cerita bergambar yang terdiri satu atau lebih judul dan tema cerita, yang di Indonesia disebut komik atau buku komik.⁴³

3. Kelebihan Dan Kekurangan Komik Sebagai Media Dakwah

a. Kelebihan

Sebagai salah satu media visual, media komik tentunya memiliki kelebihan tersendiri jika dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Kelebihan media komik dalam kegiatan belajar-mengajar menurut Trimo (1992:22)

- 1) Komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya.
- 2) Mempermudah siswa menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak.
- 3) Dapat mengembangkan minat baca anak dan mengembangkan satu bidang studi yang lain.

⁴² <http://pensilseni.wordpress.com/2011/07/22/jenis-jenis-komik/> (online), Diakses tanggal 27 Desember 2014.

⁴³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), cet. keempat, h. 137.

- 4) Seluruh jalan cerita komik menuju pada satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain.⁴⁴

b. Kekurangan

Media komik selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan dan keterbatasan kemampuan dalam hal-hal tertentu. Menurut Trimo (1992:21) kelemahan media komik antara lain:

- 1) Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar.
- 2) Ditinjau dari segi bahasa komik hanya menggunakan kata-kata kotor atau kalimat-kalimat yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) Banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan atau tingkah laku yang *prevented*.
- 4) Banyak adegan percintaan yang menonjol.⁴⁵

⁴⁴ <http://astimutiara.blogspot.com/2014/07/komik-sebagai-media-pembelajaran.html> (online), Diakses tanggal 27 Desember 2014.

⁴⁵ *Ibid*,